

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM PENGGUNAAN BENIH BAWANG MERAH: ADOPSI VARIETAS LOKAL MADURA

Sri Ratna Triyasari^{1)*}, Desi Navila Sari²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, email: sri.rtriyasari@trunojoyo.ac.id

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, email: 200321100094@student.trunojoyo.ac.id

*Penulis Korespondensi: E-mail: sri.rtriyasari@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Desa Mandala merupakan desa dengan produktivitas bawang merah terbesar di Kecamatan Rubaru yang mewakili Kabupaten Sumenep sebagai sentra bawang merah. Kecamatan Rubaru sudah memiliki varietas bawang merahnya sendiri yakni varietas rubaru. Namun, petani belum sepenuhnya memberikan respon positif terhadap potensi varietas tersebut dengan masih menggunakan benih jenis lain yaitu varietas manjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan proses pengambilan keputusan petani, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih bawang merah di Desa Mandala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner dengan 92 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam variabel yang mempengaruhi keputusan petani terhadap penggunaan benih bawang merah yaitu luas lahan, hasil produksi, modal, dan pemasaran. Sementara itu variabel harga benih, teknologi, dan pelatihan tidak mempengaruhi keputusan petani terhadap penggunaan benih bawang merah. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya dukungan dalam akses modal, pasar, dan inovasi budidaya untuk meningkatkan adopsi varietas Rubaru oleh petani. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, penyuluh, dan sektor swasta diperlukan agar varietas lokal lebih diterima dan bersaing di pasar.

Kata kunci: *Adopsi, Benih, Keputusan, Manjung, Rubaru*

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan komoditas strategis pada sektor hortikultura dan memiliki nilai ekonomis yang terbilang tinggi serta banyak dibutuhkan oleh masyarakat sehingga mampu menjadi sumber penghasilan bagi petani. Berikut adalah data produksi bawang merah di Indonesia dan Jawa Timur pada tahun 2017 hingga 2022:

Tabel 1. Data Produksi Bawang Merah (2017-2022)

Tahun	Indonesia (ton)	Jawa Timur (ton)
2017	1.470.155	306.316
2018	1.503.438	367.031
2019	1.580.247	407.877
2020	1.815.445	454.584
2021	2.004.590	500.992
2022	1.982.360	478.393

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Produksi bawang merah pada tahun 2017 hingga 2021 terus mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2022 produksinya justru mengalami penurunan akibat keterbatasan dalam budidaya seperti kelangkaan benih dan harga benih yang

cenderung mahal. Hal tersebut juga berkenaan dengan luas lahan yang mengalami penurunan, curah hujan yang tinggi juga menjadikan tanaman bawang merah banyak diserang hama dan penyakit sehingga tanaman mengalami kerusakan (Indrawan et al., 2020). Permasalahan tersebut membutuhkan sebuah varietas bawang merah yang tahan akan cuaca ekstrim dan dapat di tanam pada segala tempat atau jenis lahan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian, (2011) nomor 2525/Kpts/SR.12/5/2011 dilepaslah varietas rubaru sebagai varietas unggul yang sebelumnya telah diuji oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rubaru selama 3 tahun dan kemudian menjadi varietas unggulan Kabupaten Sumenep. Bawang merah varietas rubaru mampu beradaptasi dengan baik di dataran rendah hingga menengah baik musim hujan maupun kemarau. Rozikin & Haris, (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa bawang merah varietas rubaru memiliki ketahanan pada penyakit seperti *fusarium* dan *alternaria*, serta hama seperti halnya ulat grayak yang juga mempengaruhi produktivitasnya. Sebelumnya pada tahun 2007 Kementerian Pertanian melepas bawang merah varietas manjung yakni varietas unggulan bawang merah dari Kabupaten Pamekasan yang memiliki keunggulan berupa produktivitasnya yang tinggi, tahan akan kekeringan, dan memiliki cita rasa yang gurih.

Kecamatan Rubaru menjadi sentra produksi pertanian yang terpilih dan terdapat wilayah pertanian atau agropolis sebagai pusat pelayanan agribisnis atau disebut juga dengan wilayah agropolitan (Nurwahyudi et al., 2019). Terdapat tiga desa di Kecamatan Rubaru yang disebut sebagai Desa Segi Tiga Emas karena berpotensi besar dalam bidang agropolitan bawang merah yakni Desa Mandala, Desa Basoka dan Desa Karangnangka. Desa Mandala menjadi salah

satu desa dengan produktivitas bawang merah terbesar di Kecamatan Rubaru. Desa Mandala menjadi lokasi yang mewakili Kabupaten Sumenep sebagai sentra bawang merah dan tanaman bawang merah yang dihasilkan di Desa Mandala lebih bagus jika dibandingkan dengan daerah lainnya karena unsur tanah yang ada di wilayah tersebut sangat cocok untuk dilakukan penanaman bawang merah (BBSDLP, 2020).

Ditengah potensi besar yang dimiliki oleh varietas rubaru ternyata petani belum sepenuhnya memberikan respon positif. Sebagian petani beralih ke benih bawang merah varietas manjung yang menjadi benih unggul di Pamekasan untuk meminimalisir biaya produksi. Dalam penelitian yang dilakukan Waluyo et al., (2023) disebutkan bahwa petani sebagai suatu individu yang membuat keputusan selalu dipengaruhi oleh perilaku budidaya yang kemudian berhubungan dengan perilaku sosial, budaya, ekonomi dan perilaku kehidupan bermasyarakat.

Petani cenderung mudah terpengaruh oleh petani lainnya yang menggunakan benih varietas lain seperti varietas manjung terkait penghasilan yang lebih tinggi. Padahal jika ditinjau lagi penghasilan atau hasil produksi usahatani juga dipengaruhi oleh faktor lain selain benih seperti modal yang dipenguhi penggunaan pupuk, pestisida, teknik budidaya, dan karakteristik petani. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari & Winahyu, (2021) menyebutkan bahwa curahan perhatian terbesar dalam budidaya bawang merah adalah pemeliharaan. Bawang merah membutuhkan perawatan secara intensif seperti halnya penyiangan, penyiraman, pemupukan, dan penyemprotan.

Varietas rubaru perlu mendapatkan perhatian dan upaya khusus agar terus dibudidayakan. Aroma dari bawang dengan

benih varietas rubaru lebih tajam karena memiliki kandungan atrsiri yang tinggi. Selain itu berat per umbi, jumlah umbi/rumpun, dan potensial hasil varietas ini tidak jauh berbeda yaitu varietas rubaru 14-17 ton sementara varietas manjung dan 10-17 ton (Surat Keputusan Menteri Pertanian, 2008). Varietas rubaru memiliki daya tahan terhadap hama dan penyakit yang dapat meminimalisir penggunaan pestisida Hal ini menjadikan varietas rubaru sangat layak untuk diusahakan.

Sehingga dibutuhkan suatu penelitian mengenai proses pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih bawang merah varietas rubaru dan manjung, untuk saran rekomendasi pihak terkait dalam mengoptimalkan penggunaan benih varietas rubaru di Desa Mandala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) karakteristik petani bawang merah 2) proses pengambilan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih bawang merah varietas rubaru dan manjung.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* karena Desa Mandala merupakan salah satu desa di Kecamatan Rubaru yang menjadi sentra penghasil bawang merah terbesar.

Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yakni metode survey berupa wawancara pada petani bawang merah dan pengamatan secara langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah tersusun sebelumnya dalam kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah petani

bawang merah di Desa Mandala yang tergabung di kelompok tani dengan jumlah 1.079 orang. Dalam penentuan sampel digunakan rumus solvin (Riduwan & Akdon, 2009)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Populasi sampel
d² = Presentase kesalahan sampel, dalam penelitian ini 10%
Perhitungan jumlah sampel :

$$n = \frac{1.079}{1.079 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 92 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 orang responden petani bawang merah pengguna benih varietas rubaru dan varietas manjung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan sumber data primer berupa data sosial ekonomi yang berasal dari hasil wawancara terhadap petani bawang merah di Desa Mandala.

Metode Analisis Data

Proses pengambilan keputusan penggunaan benih bawang dilakukan dengan beberapa tahap yang mengacu pada penelitian Faqih Udin & Sarja, (2023), yakni :

1. Pengenalan kebutuhan
2. Mencari informasi
3. Mencari evaluasi alternatif
4. Keputusan pembelian
5. Evaluasi pasca pembelian.

Sementara faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih bawang merah dianalisis dengan model persamaan regresi logistik

biner dikarenakan variabel dependen (Y) merupakan variabel yang hanya memiliki dua kategori saja yaitu $Y = 0$ jika menggunakan varietas rubaru dan $Y = 1$ jika menggunakan varietas manjung. Penggunaan metode ini diharapkan mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih varietas rubaru dan varietas manjung di Desa Mandala. Adapun persamaan umum regresi logistik biner yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian sebagai berikut :

$$L_i = \ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \mu_i$$

Keterangan :

Y = Keputusan petani bawang merah terhadap penggunaan benih bawang merah (0 = varietas manjung, 1 = varietas rubaru)

Pi = Peluang petani menggunakan varietas rubaru

1-Pi = Peluang petani menggunakan varietas manjung

$\beta_0 - \beta_4$ = Intersep

X₁ = Harga benih (Rp)

X₂ = Luas lahan (ha)

X₃ = Hasil Produksi (Kg)

X₄ = Modal (Rp)

X₅ = Pemasaran (0 = sulit, 1 = mudah)

X₆ = Teknologi
(0 = tradisional, 1 = modern)

X₇ = Pelatihan
(0 = tidak pernah mengikuti, 1 = pernah mengikuti)

μ_i = Error Terms

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Proses Pengambilan Keputusan Penggunaan Benih Petani Bawang Merah

Karakteristik individu merupakan ciri atau sifat yang dimiliki petani melalui pola pikir, sikap, dan

tindakan terhadap lingkungan meliputi unsur yang ada pada diri seseorang (Mandang et al., 2020). Berikut adalah karakteristik yang diamati pada penelitian ini:

Tabel 2. Karakteristik Petani Bawang Merah Desa Mandala, Kecamatan Rubaru

No	Karakteristik	Varietas Rubaru	Presentase (%)	Varietas Manjung	Presentase (%)
1	Umur (tahun)	0-14	0	0-14	0
		15-54	89	15-54	63
		>54	11	>54	37
		>54			
2	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	1-3	43	1-3	59
		4-6	57	4-6	37
		>6	0	>6	4
3	Tingkat Pendidikan (tahun)	SD	30	SD	39
		SMP	26	SMP	30
		SMA	41	SMA	26
		S1	2	S1	4
4	Pengalaman (tahun)	1-10	28	1-10	15
		11-20	20	11-20	20
		20-20	52	>20	65
		>20			
5	Luas Lahan (ha)	0,1-0,5	15	0,1-0,5	17
		0,5-1	74	0,6-1	74
		1-1	11	>1	9
		>1			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Menurut Hardin, (2019) umur non produktif berkisar antara 0-14 tahun, umur produktif 15-54 tahun, dan umur kurang produktif di atas 54 tahun . Petani bawang merah pengguna varietas rubaru dan manjung didominasi oleh petani dengan usia produktif yaitu 15-54 tahun (89%) untuk varietas rubaru dan (63%) varietas manjung. Secara umum usia produktif mampu melakukan usahatani dengan lebih baik karena menjadi peluang untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu usahatannya. Menurut , total pekerjaan masyarakat Desa Mandala yang bekerja sebagai petani sebesar 3.074 orang dengan populasi petani yang menanam bawang merah 1.079 orang dan didominasi oleh umur

produktif (BPS Kabupaten Sumenep, 2023). Petani di Desa Mandala terbilang aktif dalam kegiatan pertanian seperti halnya pertemuan rutin kelompok tani, penyuluhan dan pelatihan oleh penyuluh pertanian lapang terkait dengan budidaya bawang merah.

Pengelompokan jumlah tanggungan keluarga terbagi atas tanggungan keluarga kecil yaitu 1-3 orang, keluarga sedang 4-6 orang, dan keluarga besar lebih dari 6 orang yang biasanya dipengaruhi aspek budaya, geografis, dan pendidikan (Triyono et al., 2022). Petani responden yang menanam benih varietas rubaru memiliki jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang dengan persentase (57%) atau termasuk dalam skala sedang. Sementara itu petani responden yang menanam benih varietas manjung memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang (59%) termasuk skala kecil. Semakin besar jumlah tanggungan suatu keluarga maka semakin besar pula usaha maksimal yang harus dilakukan oleh petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Petani responden yang menggunakan varietas rubaru sebagian besar menempuh pendidikan hingga SMA (41%). Hal ini berarti petani responden memiliki tingkat pendidikan formal sudah tinggi. Sementara itu, petani responden yang menggunakan benih bawang merah varietas manjung sebagian besar menempuh pendidikan hingga SD (39%) artinya tingkat pendidikan yang dimiliki masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti et al., (2021) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan petani dalam melakukan usahatani. Petani bawang merah yang ada di Desa Mandala sudah mulai terbuka dalam menerima adopsi teknologi terbaru. Petani sudah paham bahwa penerimaan informasi tersebut dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil usahatani yang dilakukan. Hal ini terbukti dengan dilakukannya inovasi

penanaman bawang merah dengan hidroponik. Teknologi yang digunakan pada proses budidaya tersebut merupakan teknologi modern yang dapat mengefisieni waktu panen bawang merah.

Petani bawang merah yang menggunakan varietas rubaru dan manjung sebagian besar memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 20 tahun dengan persentase (52%) varietas rubaru dan (65%) varietas manjung. Artinya petani telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang banyak terkait dengan usahatannya. Teknik budidaya yang baik menjadikan hasil pertanian yang diperoleh akan lebih maksimal. Petani bawang merah di Desa Mandala telah memperoleh beberapa pelatihan dan penyuluhan mengenai ferinsa, gerakan pengendalian hama, dan pengolahan hasil pertanian pasca panen. Penelitian Hertanto et al., (2019) menyebutkan bahwa pengalaman berusahatani sangat membantu petani dalam menghadapi permasalahan yang nantinya akan dihadapi. Pengalaman yang banyak akan menjadikan seseorang lebih cepat untuk menemukan solusi terkait dengan permasalahannya jika dibandingkan dengan petani yang kurang atau bahkan belum memiliki pengalaman.

Pengelompokan luas lahan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dikelompokkan atas tiga kategori yakni skala kecil <0,5 ha, menengah 0,6-1 ha dan luas >1 ha. Petani responden di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru secara umum tergolong pada petani skala menengah dengan luas lahan 0,6 hingga 1 ha, (71%) varietas rubaru dan (74%) varietas manjung. Luas lahan merupakan penentu salah satu penentu pendapatan pada usahatani, sehingga semakin meningkat luas lahan yang dikelola petani maka hasil yang diperoleh akan mengalami peningkatan dan sebaliknya (Pradnyawati & Cipta, 2021).

Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan dan Penggunaan Benih

Berdasarkan data yang didapatkan di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep petani menggunakan dua benih bawang merah yakni benih varietas rubaru dan varietas manjung. Proses pengambilan keputusan oleh petani dalam penggunaan benih bawang merah varietas rubaru atau manjung yakni sebagai berikut :

1. Proses Pengenalan Kebutuhan

Proses ini diawali dengan petani yang merasa dan mengenali kebutuhan terhadap produk benih dan berusaha untuk memenuhi hal tersebut.

Tabel 3. Pengenalan Kebutuhan Petani Bawang Merah Pengguna Benih Varietas Rubaru dan Manjung di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru

No	Uraian	Rubaru	Manjung
		Jumlah Petani (%)	Jumlah Petani (%)
1	Motivasi berusahatani	98	26
	a. Memperoleh keuntungan		
	b. Turun temurun	2	74
2	Manfaat yang Dicari		
	a. Meningkatkan jumlah produksi	0	59
	b. Meningkatkan kualitas	63	26
	c. Mengurangi hama dan penyakit	37	15

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Sebagian besar petani yang ada di Desa Mandala melakukan usahatani bawang merah menggunakan benih varietas rubaru yakni agar memperoleh keuntungan sebesar (98%) sementara itu pada petani yang menggunakan benih varietas manjung sebagian besar (74%) adalah karena faktor

turun-temurun. Kebutuhan terhadap benih bawang merah disebabkan oleh beberapa faktor yang selanjutnya dipengaruhi oleh motivasi petani dalam penggunaan benih. Hasil pada penelitian menunjukkan manfaat yang dicari petani dalam menggunakan benih varietas rubaru adalah untuk meningkatkan kualitas sebesar (63%) berbeda dengan petani yang menggunakan varietas manjung, sebagian besar petani menyebutkan bahwa manfaat yang dicari dari penggunaan benih adalah meningkatkan jumlah produksi sebesar (59%). Menurut Asrifin et al., (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa petani harus memiliki motivasi dan pemahaman penuh mengenai benih yang akan ditanamnya sehingga usahatani yang akan dilakukan dapat berjalan dan memperoleh hasil dengan lebih maksimal.

2. Mencari Informasi

Pada tahap ini petani melakukan pencarian informasi mengenai keunggulan dan kelemahan benih yang akan digunakan dalam usahatannya. Informasi yang diperoleh tentunya akan mempengaruhi persepsi petani dan keyakinan petani untuk menggunakan benih dalam berusahatani tentunya petani menentukan jenis benih yang akan digunakan karena memiliki pengetahuan dari dirinya sendiri, dan pengaruh pihak lainnya.

Tabel 4. Sumber Informasi yang Memiliki Pengaruh terhadap Penggunaan Benih

Uraian	Rubaru	Manjung
	Jumlah Responden (%)	Jumlah Responden (%)
a. Diri Sendiri	11	46
b. Kelompok Tani/ Keluarga	19	54
c. Penangkar Benih	11	0
d. Penyuluh	69	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4 dapat terlihat bahwa penyuluh (69%) menjadi sumber informasi yang

paling berpengaruh bagi pengguna benih varietas rubaru. Sementara itu sumber informasi terbesar bagi pengguna varietas manjung yakni kelompok tani/keluarga (54%). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Wasisto, (2022) bahwa sumber informasi petani berasal dari manapun seperti halnya keluarga, rekan sesama petani, hingga dinas atau instansi terkait.

3. Mencari Evaluasi Alternatif

Tahap evaluasi alternatif petani menyusun pertimbangan terbaik yang harus diambilnya untuk memenuhi kebutuhan dengan memilih kriteria yang relevan dengan keinginan dan kebutuhan untuk membuat keputusan penggunaan benih.

Tabel 5. Evaluasi Alternatif Petani Pengguna benih Varietas Rubaru dan Manjung

Uraian	Rubaru	Manjung
	Jumlah Responden (%)	Jumlah Responden (%)
1. Informasi		
Penting	11	9
a. Harga	9	85
b. Mudah Didapat	80	6
c. Kualitas		
2. Pertimbangan Memilih		
a. Kebiasaan	13	9
b. Mengikuti Petani Lain	70	85
c. Laku	17	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat terlihat bahwa bawang merah yang banyak dibudidayakan di Desa Mandala yakni varietas rubaru dan varietas manjung informasi penting yang dicari petani pada penggunaan benih varietas rubaru sebagian besar karena kualitasnya (80%), sementara untuk pengguna varietas manjung yakni mudah didapat (85%). Pertimbangan memilih oleh petani varietas rubaru dan manjung adalah karena mengikuti petani lain (70%) pengguna varietas rubaru dan (85%) yang menggunakan varietas manjung. Yahyan &

Siregar, (2019) menyebutkan penggunaan bibit unggul memiliki pengaruh besar dalam usahatani agar bisa meningkatkan hasil produksi dan kualitasnya.

4. Keputusan Pembelian

Pada tahap keputusan pembelian petani mengambil keputusan mengenai benih yang digunakan pada usahatannya.

Tabel 6. Keputusan Pembelian Petani Pengguna Benih Varietas Rubaru dan Manjung

Uraian	Rubaru	Manjung
	Jumlah Responden (%)	Jumlah Responden (%)
1. Cara pembelian		
a. Terencana	68	17
b. Tergantung Situasi	28	78
c. Mendadak	4	5
2. Hal yang Berpengaruh pada Proses Pembelian		
a. Diri Sendiri		
b. Kelompok Tani/Keluarga	30	17
c. Penangkar Benih	15	78
d. Penyuluh	7	5
e. Penyuluh	48	0
3. Sumber Benih		
a. Sendiri	7	13
b. Penangkar	91	87
c. Bantuan	2	0
4. Jarak Tempat Pembelian		
a. 1-5 km	100	100
b. > 5 km	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Petani yang menggunakan varietas rubaru sebagian besar melakukan cara pembelian secara terencana (68%) dan petani yang menggunakan varietas manjung yaitu tergantung situasi (78%). Hal yang paling berpengaruh pada pada proses pembelian benih varietas rubaru yaitu penyuluh (48%) dan varietas manjung kelompok tani/keluarga(78%). Sebagian besar petani yang menggunakan benih varietas rubaru memiliki sumber perolehan benih dari

penangkar (91%) dan yang menggunakan varietas manjung yakni (87%). Jarak tempat pembelian benih terhadap tempat tinggal petani di Desa Mandala relatif dekat baik pengguna varitas rubaru maupun varietas manjung yakni 1-5 km. Hal ini selaras dengan penelitian Khoirrinabila et al., (2023) jarak yang ditempuh petani petani dalam membeli benih adalah 1-5 km, petani cenderung memilih tempat yang dekat untuk menghemat biaya srta efisiensi waktu.

5. Evaluasi Pasca Pembelian

Tahap perilaku pasca pembelian dilakukan setelah petani menggunakan benih selanjutnya akan muncul perubahan dalam menilai hasil usahatannya dengan pernyataan yang sesuai di lapang.

Tabel 7. Perilaku Pasca Pembelian Petani Pengguna Benih Varietas Rubaru dan Manjung

Uraian	Rubaru	Manjung
	Jumlah Responden (%)	Jumlah Responden (%)
1. Kepuasan Pembelian Benih		
a. Tidak Puas	11	9
b. Puas	89	91
2. Apabila Terjadi Kenaikan Harga Benih		
a. Tidak Membeli	13	13
b. Tetap Membeli	87	87
3. Apabila Varietas Benih Tidak Tersedia		
a. Membeli Varietas Lain	63	44
b. Membeli di Tempat Lain	37	56

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Petani yang menggunakan varietas manjung dan rubaru memiliki kepuasan yang tinggi (89%) yang menggunakan varietas rubaru dan (91%) yang menanam varietas manjung.

Semakin tinggi tingkat kepuasan petani dalam penggunaan benih maka semakin tinggi pula keinginan petani untuk menggunakan jenis benih tersebut. Respon yang positif akan memberikan pengaruh terhadap penggunaan benih selanjutnya. Harga sangat berpengaruh terhadap keadaan konsumen alam membeli produk. Pada hasil penelitian yang dilakukan, petani akan tetap membeli benih tersebut apabila terjadi kenaikan pada benih dikarenakan petani sudah yakin akan keterjaminan benih (87%) untuk kedua jenis benih. Ketersediaan benih juga mempengaruhi keputusan penggunaan suatu jenis benih. Penelitian menunjukkan bahwa petani yang menggunakan varietas rubaru memilih untuk membeli varietas lain (63%) dan yang menggunakan varietas manjung justru memilih untuk membeli di tempat lain (56%) apabila varietas benih tidak tersedia. Keyakinan yang muncul dari sikap pada tahapan ini akan mempengaruhi penilaian pada penelitian berikutnya menurut (Aminudin et al., 2023)

Setelah melakukan beberapa tahap proses pengambilan keputusan oleh petani bawang merah selanjutnya dilakukan analisis terkait faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih varietas rubaru diujikan dengan analisis regresi logistik biner yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow Test senilai $0,506 > 0,05$ artinya model regresi dapat digunakan. Nilai Omnibus Test of Model sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel yang digunakan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam penggunaan benih bawang merah varietas rubaru. Sementara itu pengaruh secara parsial variabel independen dapat dilihat dari nilai Nagelke R Square yakni 0,578 artinya

variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen sebesar 57,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 8. Hasil Analisis Logistik Biner

Variabel	Coefficients Sign	Coefficients Regrssio n	p-value	OddsRatio
Harga	+	0.000	0.122	1.000
Benih	+	1.833	0.018*	75.170
Luas	+	0.000	*	1.001
Lahan	+	0.000	0.064*	1.000
Hasil	+	1.185	**	43.496
Produksi	+	1.1154	0.047*	1.767
Modal	-	0.742	*	0.40
Pemasaran	+	2.151	0.001*	1.376
Teknologi			0.622	
Pelatihan			0.000	
Konstanta			0.882	
-2 Log likelihood		75,248 ^a		
Omnibus Test of Model Coefficient s		0,000		
Nageleker ke R square		0,578		
Hosmer and Lemeshow Test		0,506		

Ket : *signifikasi pada taraf 1%; **signifikan pada taraf 5%; ***signifikan pada taraf 10%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis dari tujuh variabel diperoleh hasil bahwa terdapat enam variabel yang berpengaruh dengan tanda positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan petani yakni harga benih, luas lahan, hasil produksi, modal, pemasaran, dan pelatihan. Luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai *p-value* yakni 0,018 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Artinya

semakin luas lahan tanam yang dimiliki petani maka peluang petani untuk menggunakan benih varietas rubaru semakin besar. Nilai odds ratio pada variabel luas lahan adalah 75,170 maka peningkatan lahan dalam 1 ha akan meningkatkan keputusan penggunaan benih 76,170 kali. Apabila dilihat dari karakteristik petani bawang merah di Desa Mandala, sebagian besar petani varietas rubaru memiliki luas lahan 0,6-1 ha dengan persentase 74%. Penelitian ini justru berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Az-zammy et al.,(2022) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi benih unggul. Meskipun luas lahan yang dimiliki petani tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mengadopsi benih unggul.

Hasil produksi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih, dilihat pada nilai *p-value* yakni 0,064 dan taraf $\alpha = 0,1$ yang berarti bahwa semakin tinggi hasil produksi yang diperoleh petani maka akan semakin besar peluang petani dalam menggunakan benih varietas rubaru. Hal ini menunjukkan bahwa petani sangat mengutamakan hasil yang diperolehnya. Nilai odds ratio variabel hasil produksi adalah 1,001 artinya setiap terjari kenaikan hasil produksi 1 kg maka akan meningkatkan keputusan penggunaan benih varietas rubaru sebesar 1,001 kali. Hasil produksi yang optimal dapat mendukung usaha pemerintah dalam mencapai swasembada pangan. Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah dapat melakukan upaya melalui pemberian bantuan benih bersubsidi pada petani (Kabeakan & Manik, 2020).

Variabel modal berpengaruh signifikan dengan nilai *p-value* 0,047 dan taraf $\alpha = 0,1$. Artinya semakin besar modal yang dikeluarkan untuk varietas manjung maka peluang petani untuk menggunakan

benih varietas rubaru semakin besar. Nilai odds rasio pada variabel modal 1,000 artinya semakin sedikit modal yang dikeluarkan akan meningkatkan keputusan penggunaan benih oleh petani sebesar 1,000 kali. Pada kondisi lapang terlihat bahwa modal yang dikeluarkan petani untuk benih varietas manjung terbilang lebih besar karena membutuhkan biaya tambahan berupa pupuk dan pestisida yang digunakan lebih beragam. Penelitian Rasmikayati et al., (2023) menyatakan bahwa modal menjadi faktor penting dalam usahatani untuk membeli benih dan beberapa kebutuhan produksi lain. Selaras dengan penelitian tersebut Fadzil et al., (2023) menyebutkan bahwa tingginya biaya produksi menjadi salah satu permasalahan utama yang dapat menurunkan kapasitas produksi bawang merah. Apabila biaya yang dibutuhkan tinggi dan tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh maka menjadikan petani mengalami kerugian dan tidak memiliki modal untuk produksi selanjutnya.

Pada variabel pemasaran atau akses pasar menunjukkan pengaruh sangat signifikan terhadap keputusan penggunaan benih petani. Nilai *p-vale* pada variabel tersebut yakni 0,001 dan taraf $\alpha = 0,01$ yang berarti bahwa semakin mudah akses pasarnya maka peluang petani untuk menggunakan benih varietas rubaru semakin besar. Nilai odds ratio variabel pemasaran 43,496 artinya semakin mudah pemasaran yang dilakukan maka kemungkinan keputusan petani dalam menggunakan beih varietas rubaru sebesar 43,496 kali. Berdasarkan kondisi lapang, hasil produksi bawang merah dapat langsung dijual ke pasar wilayah Kabupaten Sumenep dan sebagian dibeli oleh tengkulak untuk dijual di luar daerah Kabupaten Sumenep. Artinya dengan diterimanya hasil produksi bawang merah di luar Kabupaten Sumenep tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan benih namun juga menjadikan

akses dan distribusi pasar menjadi lebih luas sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani. Menurut Masroni et al., (2023) akses pasar berpengaruh terhadap produksi bawang merah dan menjadi faktor yang paling penting dalam pengambilan keputusan petani menggunakan benih bawang merah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa akses pasar yang baik tidak hanya meningkatkan penggunaan benih unggul tetapi juga memperluas distribusi hasil pertanian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani dan stabilitas ekonomi daerah.

Pelatihan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih dengan nilai *p-vale* 0,000 dan taraf $\alpha = 0,01$ dan nilai odds ratio 0,40 artinya semakin sedikit petani yang pernah mengikuti pelatihan maka kemungkinan penggunaan benih varietas rubaru oleh petani akan semakin berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahoussi et al., (2021) menyebutkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap keputusan adopsi benih. Pelatihan yang diterima mengenai penggunaan benih unggul dianggap sebagai salah satu bentuk pendidikan yang menjadikan pengetahuan petani mengenai benih unggul semakin banyak dan petani dapat melakukan upaya yang berkesinambungan terkait usahatannya.

Variabel harga benih dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih. Jatmika & Hidayat, (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa harga benih bervariasi sehingga petani sebagai konsumen harus jeli dalam memilih menggunakan benih. Sementara itu terkait teknologi, Effendy et al., (2020) menyebutkan penguasaan teknologi petani seperti traktor dan mesin panen banyak diimplementasikan dengan baik namun akses terhadap materi dan teknologi mandiri melalui

internet masih sangat kurang. Dalam hal tersebut petani hanya berfokus dengan teknologi yang sudah ada di lapang.

Hasil penelitian Yantika, (2025) menunjukkan bahwa beberapa faktor teknologi seperti kesesuaian, kemudahan diamati, dan kemungkinan dicoba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan adopsi inovasi Drip Irrigation oleh petani bawang merah. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun suatu teknologi tersedia dan mudah diamati hasilnya, faktor tersebut tidak otomatis mendorong petani untuk mengadopsi atau melanjutkan penggunaannya. Sebaliknya, petani lebih menekankan pada aspek manfaat nyata dan keuntungan ekonomi yang diperoleh dari inovasi tersebut.

KESIMPULAN

Pengambilan keputusan penggunaan benih bawang merah varietas rubaru dan manjung dilakukan dengan tahap pengenalan kebutuhan atau masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan evaluasi pasca pembelian. Perbedaan pengambilan keputusan antara petani pengguna varietas rubaru dan manjung terdapat pada manfaat yang dicari oleh petani. Petani yang menggunakan benih varietas rubaru untuk meningkatkan kualitas, sementara itu untuk petani yang menggunakan varietas manjung untuk meningkatkan jumlah produksi. Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih bawang merah di Desa Mandala yakni luas lahan, hasil produksi, modal, dan pemasaran. Saran dari hasil penelitian ini yaitu dibutuhkan kolaborasi pemerintah daerah setempat dan gabungan kelompok tani di Desa Mandala untuk mengembangkan komoditas unggulannya yaitu bawang merah varietas rubaru.

Pemerintah dapat memberikan informasi terhadap petani terkait pasar seperti halnya memperpendek jaringan pemasaran sehingga harga yang diterima petani tidak terlalu rendah. Petani juga harus selalu melihat persepsi dari konsumen dengan rekomendasi penyuluh pertanian lapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Wasisto, J. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Kelompok Petani Muda Dieng dalam Penerapan Sistem Pertanian Modern. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 329–342. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.3.329-342>
- Aminudin, A., Diah Probowati, D., & Dawud, M. Y. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Benih Padi Di Desa Talok Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Sosiologi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 33–43. <https://doi.org/10.55542/juspa.v5i1.557>
- Asrifin, Despita, R., & Nisa, U. (2023). Penyuluhan Manfaat Penggunaan Benih Jagung Bersertifikat. *Agriekstensi*, 22(144), 101–108.
- Az-zammy, I., Manyamsari, I., & Abdullah, O. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Tomat dalam Mengadopsi Benih Unggul di Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 249–257. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i1.19080>
- Badan Pusat Statistik, B. P. S. (2022). *Produksi Bawang Merah Indonesia 2017-2022*.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian Badan

- Penelitian dan Pengembangan Pertanian, B. (2020). *Inovasi Peningkatan Potensi Sumberdaya Lahan*.
- BPS Kabupaten Sumenep, B. K. S. (2023). *Rubaru dalam Angka 2023*.
- Dewi Lestari, R., & Winahyu, N. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.47701/sintech.v2i1.1578>
- Effendy, L., Billah, M. tassim, & Pratama, G. (2020). Preferensi Petani dalam Penggunaan Teknologi Jajar Legowo pada Padi Sawah di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 266–267.
- Fadzil, M., Firdaus, M., & Tinaprilla, N. (2023). True Shallot Seed Efficiency on The Production an Income of Shallot Farmers. *Proceedings of the International Symposium Southeast Asia Vegetable 2021 (SEAVEG 2021)*, 1, 224–237. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-028-2>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hardin. (2019). Identitas Petani Yang Mempengaruhi Pendapatan Bagi Usahatani Padi Sawah Di Kota Baubau. *Media Agribisnis*, 3(2), 121–144. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v3i2.493>
- Hertanto, D., Fadwiwati, A. Y., Hipi, A., & Anasiru, R. (2019). Persepsi Petani Terhadap Teknologi Alat Tanam Padi Jarwo Transplanter dalam Mendukung Swasembada Pangan. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v4i2.494>
- Indrawan, D., Efendi, E., & Ningsih, S. S. (2020). Respon Dosis Pupuk Burung Puyuh dan NPK Grower terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Daun (*Allium Fistulosum* L) di Polybag. *Agricultural Research Journal*, 16(1), 1–12.
- Jatmika, R. T., & Hidayat, S. (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran dan Kinerja Petugas Lapangan terhadap Keputusan Pembelian Benih Sayuran (Studi Kasus di 7 Kecamatan Kabupaten Cianjur). *Agrita*, 1(1), 42–55.
- Kabeakan, N. T. M. B., & Manik, J. R. (2020). Kepuasan Dan Loyalitas Petani Jagung Menggunakan Benih Bersubsidi di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. *Jurnal Agrica*, 13(2), 124–135. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.4093>
- Khoirrinabila, A., Sayekti, W. D., & Riantini, M. (2023). Analisis Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Pembelian Benih Padi Inbrida Varietas Cihorang, Inpari 32, dan IR64 di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System and Agribusiness (JoFSA)*, 7(2), 132–140.
- Mahoussi, F., Adegbola, P., Aoudji, A., Bognon, B., & Biauou, G. (2021). Modeling the Adoption and Use Intensity of Improved Maize Seeds in Benin West-Africa: Double-Hurdle

- Approach. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 21(4), 17931–17951.
<https://doi.org/10.18697/AJFAND.99.20520>
- Mandang, M., Lodwyk Sondakh, M. F., & Harryani Laoh, O. E. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompas. *Agrisocioekonomi : Jurnal Tradisi Pertanian*, 16, 105–114.
- Masroni, Kristiana, A., & Sholeha, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang putih di Indonesia. *JECMER : Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(2), 11–20.
<https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.448>
- Nurwahyudi, Y., Irawati, I., & Cahyaningtyas, G. D. (2019). Koordinasi Perencanaan Pengembangan Wilayah Agropolitan dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat (Studi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep). *Public Corner*, 14(2), 39–53.
<https://doi.org/10.24929/fisip.v14i2.891>
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Rasmikayati, E., Djuwendah, E., & Saefudin, B. R. (2023). Karakteristik Petani Nanas Beserta Input, Modal, dan Pendapatannya : Studi Deskriptif dan Korelatif. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1323–1336.
- Riduwan, & Akdon. (2009). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rozikin, M., & Haris, R. A. (2021). Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep: Pendorong dan Penghambat. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 121–133.
<https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i2.6201>
- Surat Keputusan Menteri Pertanian, R. I. (2008). *Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 703/Kpts/SR.120/5/2008*.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian, R. I. (2011). *Keputusan Menteri Pertanian Tahun 2011 Nomor 2525/Kpts/SR.120/5/2011*.
- Triyono, A., Corrina, F., Saputri, E., & Rahayu, T. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak pada Desa Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 108.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.388>
- Udin, A. F., & Sarja, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian Bibit Bawang Merah. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(1), 2023.
- Waluyo, N., Pinilih, J., Sulastrini, I., & Korlina, E. (2023). Produksi Benih 17 Varietas Bawang Merah (*Allium cepa* L. var *Aggregatum*) di Dataran Tinggi Pada Musim Hujan. *Gunung Djati Conference Series*, 18, 148–154.
- Yahyan, W., & Siregar, M. I. A. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Benih Padi Unggul Berbasis Web menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). *Menara Ilmu*, 13(11), 110–123.

Yantika, M. S. Y. E. E. I. T. S. (2025).
Faktor-Faktor yang Memengaruhi
Keberlanjutan Adopsi Drip Irrigation
Petani Bawang Merah Pesisir Pantai
Bantul. *Cemara*, 22(1), 48–61.